

EFEKTIFITAS BAHAN AJAR PROGRAM MAULANA METODE ADABTA DALAM PERCEPATAN LITERASI DASAR MEMBACA SISWA MADRASAH IBTIDA'YAH KECAMATAN SURALAGA

Dewi Rohiani,¹ Mukminah,² Janniatin Rusmaeni³
¹²³Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor, Indonesia

Email: dewirohiani@gmail.com



DOI : <https://doi.org/10.34125/jkps.v9i2.343>

Sections Info

Article history:

Submitted: 21 June 2024

Final Revised: 25 June 2024

Accepted: 28 June 2024

Published: 30 June 2024

Keywords:

Teaching Materials

ADaBTa Methods

Basic literacy

Child Development



ABSTRAK

The effectiveness of teaching materials for the MAULANA (Superior Madrasah for Great Children) ADaBTa method in accelerating students' basic reading literacy in Suralaga District, East Lombok Regency. The approach used in this research is a quantitative approach. The population in this study were madrasahs in Suralaga District, while the sample in this study was eleven madrasahs in Suralaga District. The data collection instrument is a reading ability test. Meanwhile, data analysis uses descriptive statistics. The research results show that the number of students who experienced a level increase in group one, namely beginner level, seen from the percentage of pretest and posttest scores, was 41.81% to 11.68% and at the letter level from 15.79% to 19.16%. Meanwhile in group two, namely at the word level from 11.26% to 23.65% and at the sentence level from 11.84% to 15.12%. Meanwhile at the paragraph and story level from 19.30% to 30.39%. So, the MAULANA program teaching materials using the ADaBTa Method are effective in accelerating students' basic reading literacy in Suralaga District, East Lombok Regency, this can be seen from the increase in the percentage of each group at each level.

ABSTRAK

Efektifitas bahan ajar program MAULANA (Madrasah Unggul Anak Hebat) metode ADaBTa dalam percepatan literasi dasar membaca siswa di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini adalah madrasah yang ada di Kecamatan Suralaga sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebelas Madrasah yang ada di Kecamatan Suralaga. Instrumen pengambilan data berupa tes kemampuan membaca. Sementara analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengalami naik level pada kelompok satu yaitu level pemula dilihat dari presentase nilai pretest dan posttes adalah 41,81% menjadi 11,68% dan pada level huruf dari 15,79% menjadi 19,16%. Sedangkan pada kelompok dua yaitu pada level kata dari 11,26% menjadi 23,65% dan pada level kalimat dari 11,84% menjadi 15,12%. Sedangkan pada level paragraf dan cerita dari 19,30% menjadi 30,39%. Jadi, bahan ajar program MAULANA dengan Metode ADaBTa efektif dalam percepatan literasi dasar membaca siswa di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, ini dapat dilihat dari kenaikan presentase dari setiap kelompok pada setiap level.

Kata kunci: Bahan ajar, metode adabta, literasi dasar, perkembangan anak

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, semua manusia cenderung mengharapkan kemajuan dalam kehidupannya. Maka dari itu, timbullah ikhtiar atau usaha untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikapnya (Junaedi, 2019). Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan adalah untuk megembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Supaya tujuan pendidikan tercapai dengan maksimal, maka haruslah membutuhkan kualitas pendidikan yang memadai.

Kualitas pendidikan merupakan pemegang peran penting kemajuan suatu Negara, yang sebagian besar ditentukan oleh mutu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perbaikan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Terbukti telah terjadi perubahan kurikulum hingga 11 kali sejak pasca kemerdekaan Indonesia. Perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Perkembangan zaman dari masa ke masa yang sangat pesat harus disertai dengan perkembangan kualitas sumber daya manusia yang ada, terlebih lagi di era digital ini.

Berdasarkan hasil survey PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018 bahwa kualitas Pendidikan di Indonesia tergolong masih rendah. Ini dapat dilihat dari kategori kemampuan membaca berada pada urutan 72 dari 77 negara, sains berada pada urutan 70 dari 78 negara, dan matematika berada pada urutan 72 dari 78 negara. Dari ketiga kategori kompetensi, skor Indonesia masih tergolong rendah ini mencerminkan bahwa siswa di Indonesia sebagian besar belum mampu menganalisis dan mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan suatu masalah. Para siswa sangat pandai menghafal, namun masih kurang terampil dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Rendahnya kemampuan literasi dasar membaca siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pemilihan bahan ajar yang dipakai di sekolah. Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai media penyampaian informasi. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. (Hamdani, 2011)

Pendapat lain menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis ataupun tidak tertulis. (Prastowo, 2019) Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan segala jenis bahan ajar yang berisi materi dan telah disusun secara sistematis sehingga bahan ajar tersebut memudahkan pendidik, peserta didik dan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang baik agar tujuan pembelajaran dicapai secara maksimal.

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memuat komponen literasi secara

seimbang (Salsabilla *et al.*, 2023). Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran yaitu: (1) Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswa; (2) Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya; (3) Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran, Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran (Aisyah *et al.*, 2020).

Idealnya dalam menyajikan materi ajar dalam proses pembelajaran supaya memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya, guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar (Ananda & Amiruddin, 2019). Meski demikian, berdasarkan hasil evaluasi, supervisi, dan evaluasi keterlaksanaan RSKM/RSSN, RPBKL, RPSB, dan K13 yang diselenggarakan oleh Dit. Pembinaan SMA, (Sihombing, 2021) ditemukan bahwa masih banyak pendidik yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri (Rahmadhani & Efronia, 2021). Apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka muncul berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang meski diperhatikan dalam pengembangan bahan ajar ialah buku ajar yang sesuai dengan kurikulum terbaru dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, (Rasyidi & Al Idrus, 2024) yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial siswa.

Sebagai respon atas permasalahan tersebut di atas, maka salah satu upaya yang dapat membantu guru dan satuan pendidikan yaitu program MAULANA (Madrasah Unggul Anak Hebat) mengembangkan bahan ajar dengan metode ADaBTa (amati, dengar, baca ceritakan) (Hulaimi, 2022). Metode ADaBta merupakan salah satu metode yang digunakan oleh guru di dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan sintak pembelajaran dimulai dari mengamati, mendengar, membaca dan menceritakan (Fitriani, 2022). Dengan kegiatan ini, maka bisa membantu anak mengembangkan pola pikir berkembang/*growth-mindset* dan mengembangkan empat keterampilan lain yaitu, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi dan berkolaborasi.

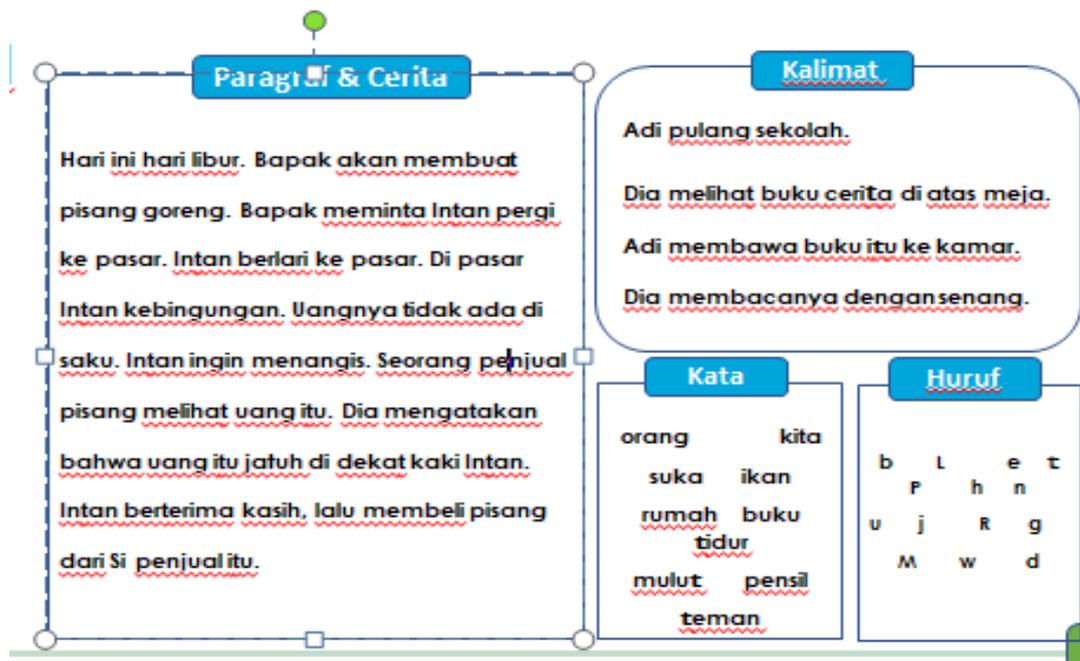
Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang dikaji dalam tulisan ini adalah menilai pentingnya literasi dasar membaca bagi siswa MI (Madrasah Ibtidaiyah) dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan akademik. Literasi membaca yang kuat dapat berkontribusi terhadap kesuksesan akademik di jenjang pendidikan selanjutnya. Program Maulana dengan metode Adabta muncul sebagai solusi potensial untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca siswa di MI Kecamatan Suralaga, Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu (Abbott & McKinney, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di madrasah ibtida'iyah di kecamatan suralaga, sedangkan yang dijadikan sampel penelitian yaitu siswa yang berada pada level pemula dan huruf, level kata dan kalimat, serta level paragraf dan cerita di sebelas madrasah ibtida'iyah di kecamatan Suralaga kabupaten Lombok Timur. (Pengambilan Sampel Penelitian di MI Kecamatan Suralaga, 2024)

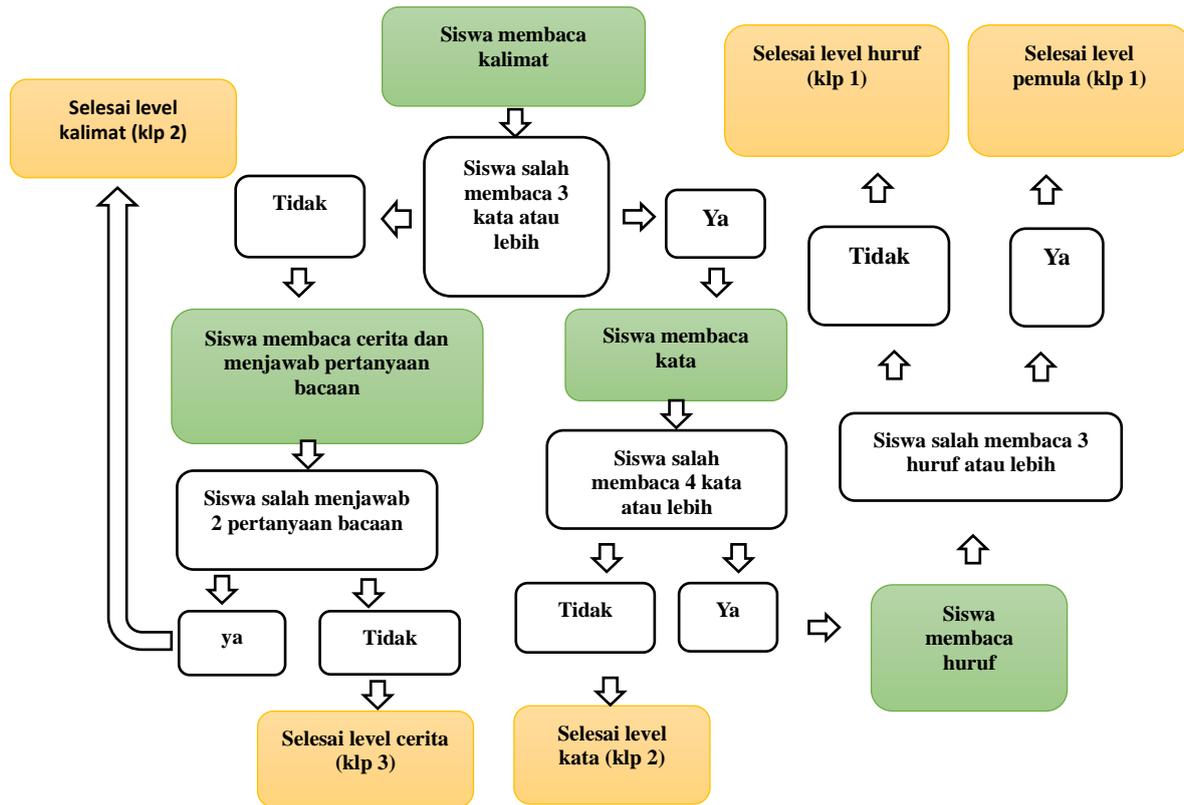
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca siswa (Bloomfield & Fisher, 2019). Tes merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk melakukan pengukuran (Sappaile, 2007). Sementara analisis data menggunakan statistik deskriptif, karena peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil di bawah ini adalah instrumen yang digunakan dalam penilaian awal kemampuan membaca siswa (Sugiono, 2019).



Gambar 1. Instrumen Penilaian Awal Kemampuan Literasi

Prosedur saat melakukan tes adalah sebagai berikut: 1) Memanggil siswa satu per satu. Siswa lain diminta melakukan aktifitas mandiri. 2) Sebelum memulai tes, lakukan percakapan dengan siswa untuk menghangatkan suasana. 3) Hindari penggunaan kata "tes", "ujian", atau kata-kata lain yang membuat siswa cemas atau tidak nyaman.

Untuk lebih jelasnya Alur Penilaian Kemampuan Membaca Siswa dapat dilihat pada diagram alir di bawah ini: (Tim Inovasi IAIH Pancor)



Gambar 2. Diagram Penilaian Kemampuan Membaca

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di sebelas madrasah ibtida'iyah di kecamatan Suralaga kabupaten Lombok timur yaitu di MI NW 2 Boro' Tumbuh, MI Fastabiqul Khairat NW Kecego, MI NW Pancor Kopong, MI NW Nurul Huda Gegurun, MI NW Tebaban, MI NW Unwanul Huffaz, MI NW Praidia Kroya, MI NW Unwanul Falah, MI Assa'adah Kerongkong, MI Jami'atul Islamiyah Dasan Baru, MI NW Dames. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar program MAULANA dalam percepatan literasi dasar membaca.

Sebelum pengimplementasian bahan ajar program MAULANA dengan metode ADaBta perlu dilakukan assessment dan pengelompokan kemampuan literasi dasar membaca siswa. Dimana assessment/penilaian awal bertujuan untuk membantu menentukan kemampuan membaca anak pada saat ini. Berdasarkan hasil penilaian kemudian dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuannya bukan berdasarkan umur. Pengelompokan Siswa berdasarkan level kemampuannya untuk kegiatan Pembelajaran dibagi tiga kelompok yaitu kelompok pertama siswa pada level pemula dan hurup, kelompok kedua siswa pada level kata dan kalimat dan kelompok ketiga siswa pada level paragraf dan cerita. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa pada setiap kelompok atau level di sebelas madrasah di kecamatan Suralaga. kegiatan pretest dilaksanakan pada bulan Juli, hasil pretest dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Siswa Pada Kelompok Satu Level Pemula dan Huruf (Pretest)

No.	Nama Madrasah	Level					
		Pemula			Huruf		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	MI X1	17	19	36	7	7	14
2	MI X2	22	16	38	3	0	3
3	MI X3	11	5	16	6	7	13
4	MI X4	12	4	16	5	0	5
5	MI X5	19	8	27	9	5	14
6	MI X6	9	7	16	5	5	10
7	MI X7	21	18	39	6	7	13
8	MI X8	16	0	16	9	5	14
9	MI X9	16	6	22	3	4	7
10	MI X10	24	20	44	3	4	7
11	MI X11	7	9	16	7	1	8
Total		174	112	286	63	45	98
Presentase		60,84	39,16	100	64,29	45,92	100
		41,81			14,33		

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari ke sebelas madrasah yang ada di kecamatan suralaga siswa yang berada pada level pemula berjumlah 174 orang laki-laki dengan presentase 60,84 dan 112 orang perempuan dengan presentase 39,16 dengan total 286 orang atau 41,81%. Sedangkan pada level huruf terdiri dari 63 orang laki-laki dengan presentase 64,29 dan 45 orang perempuan dengan presentase 54,92 sehingga total keseluruhan adalah 98 orang atau 14,33%.

Karakteristik umum anak pada level ini adalah mampu membedakan bunyi-bunyi dalam bahasa lisan, mampu menentukan suku kata yang dilisankan, mampu menggunakan bunyi-bunyi tersebut untuk membaca/mengucapkan kata-kata, mampu menggunakan bunyi-bunyi tersebut untuk membuat dan menuliskan rangkaian huruf menjadi suku kata, mampu menghubungkan huruf dengan bunyi/pelafalannya, dan mampu merangkai huruf menjadi suku kata. (Tim Inovasi IAIH Pancor, 2021)., n.d.)

Tabel 2. Jumlah Siswa Pada Kelompok kedua Level Kata dan Kalimat (Pretest)

No.	Nama Madrasah	Level					
		Kata			Kalimat		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	MI X1	2	7	9	4	4	8
2	MI X2	1	0	1	1	4	5
3	MI X3	11	4	15	2	2	4
4	MI X4	0	3	3	7	7	14
5	MI X5	5	4	9	4	5	9
6	MI X6	1	0	1	0	2	2

7	MI X7	0	9	9	0	3	3
8	MI X8	8	7	15	8	6	14
9	MI X9	3	2	5	1	5	6
10	MI X10	3	3	6	3	4	7
11	MI X11	2	2	4	5	4	9
	Total	36	41	77	35	46	81
	Presentase	46,75	53,25	100	43,21	56,79	100
				11,26			11,84

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari ke sebelas madrasah yang ada di kecamatan suralaga siswa yang berada pada level kata berjumlah 36 orang laki-laki dengan presentase 46,75 dan 41 orang perempuan dengan presentase 53,25 dengan total 77 orang atau 11,26%. Sedangkan pada level kalimat terdiri dari 35 orang laki-laki dengan presentase 43,21 dan 46 orang perempuan dengan presentase 56,79 sehingga total keseluruhan adalah 81 orang atau 11,84%.

Karakteristik umum anak pada level kata dan kalimat yaitu siswa dengan karakteristik transisi dari membaca huruf dan suku kata ke membaca rangkaian kata yang sederhana, siswa membaca huruf atau mengeja suku kata untuk membaca kata baru yang belum dikenal, siswa menghubungkan kata dengan objek yang di simbolkan, kemudian siswa mampu membaca beberapa kata sederhana dalam kalimat pendek dan bisa merangkai kata menjadi kalimat sederhana serta mengenal tanda baca. Jadi Ciri anak pada level kata adalah mampu membaca kata-kata familiar sedangkan ciri anak pada level kalimat adalah mampu membaca kata, terutama yang familiar dan mampu membaca kalimat pendek sederhana.

Tabel 3. Jumlah Siswa Pada Kelompok kedua Paragraf dan Cerita (Pretest)

No.	Nama Madrasah	Level		
		Paragraf dan Cerita		
		L	P	Jumlah
1	MI X1	8	12	20
2	MI X2	4	7	11
3	MI X3	2	7	9
4	MI X4	2	5	7
5	MI X5	3	14	17
6	MI X6	0	0	0
7	MI X7	3	3	6
8	MI X8	6	11	17
9	MI X9	3	5	8
10	MI X10	4	11	15
11	MI X11	11	11	22
	Total	46	86	132
	Presentase	34,85	65,15	100
				19,30

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari ke sebelas madrasah yang ada di kecamatan suralaga siswa yang berada pada paragraf dan cerita berjumlah 46 orang laki-laki dengan presentase 34,85 dan 86 orang perempuan dengan presentase 65,15 dengan total 132 orang atau 19,30%. salah satu ciri yang dimiliki oleh anak pada level paragraf dan cerita adalah mampu membaca & memahami paragraf/cerita sederhana dengan lancar dan tepat.

Setelah dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan level kemampuannya dan pretest barulah dilaksanakan pembelajaran dengan penerapan bahan ajar program MAULANA dengan metode ADaBTa. Metode ADaBTa memiliki empat sintak pembelajaran yang terdiri dari Amati, Dengar, Baca Dan Ceritakan. bahan ajar metode aDaBTa terdiri dari buku level pemula & huruf, buku level kata & kalimat, buku level paragraf & cerita. Setelah pengimplementasian bahan ajar dengan metode ADaBTa kemudian dilaksanakan kegiatan *posttest*, kegiatan *posttest* dilaksanakan pada bulan November. Hasil *posttest* dari setiap level dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Jumlah Siswa Pada Kelompok Satu Level Pemula Dan Huruf (*posttest*)

No.	Nama Madrasah	Level					
		Pemula			Huruf		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	MI X1	4	4	8	7	3	10
2	MI X2	8	5	13	7	4	11
3	MI X3	0	0	0	3	0	3
4	MI X4	1	0	1	7	4	11
5	MI X5	1	2	3	9	7	16
6	MI X6	8	1	9	5	3	8
7	MI X7	7	6	13	14	12	26
8	MI X8	4	0	4	8	1	9
9	MI X9	3	2	5	6	3	9
10	MI X10	6	8	14	5	5	10
11	MI X11	5	3	8	8	7	15
Total		47	31	78	79	49	128
Presentase		60,26	39,74	100	61,72	38,28	100
		11,68			19,16		

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari ke sebelas madrasah yang ada di kecamatan suralaga siswa yang berada pada level pemula berjumlah 47 orang laki-laki dengan presentase 60,26 dan 31 orang perempuan dengan presentase 39,74 dengan total 78 orang atau 11,68%. Sedangkan pada level huruf terdiri dari 79 orang laki-laki dengan presentase 61,72 dan 49 orang perempuan dengan presentase 38,28 sehingga total keseluruhannya menjadi 128 orang atau 19,16%.

Tabel 5. Jumlah Siswa Pada Kelompok Dua Level Kata Dan Kalimat (Posttest)

No.	Nama Madrasah	Level					
		Kata			Kalimat		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	MI X1	9	13	22	4	4	8
2	MI X2	8	2	10	3	2	5
3	MI X3	13	6	19	6	6	12
4	MI X4	4	1	5	5	8	13
5	MI X5	14	4	18	7	9	16
6	MI X6	1	1	2	0	0	0
7	MI X7	11	8	19	1	4	5
8	MI X8	8	5	13	8	2	10
9	MI X9	9	4	13	3	6	9
10	MI X10	12	7	19	6	5	11
11	MI X11	11	7	18	4	8	12
TOTAL		100	58	158	47	54	101
Presentase		63,29	36,71	100	46,53	53,47	100
				23,65			15,12

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari ke sebelas madrasah yang ada di kecamatan suralaga siswa yang berada pada level kata berjumlah 100 orang laki-laki dengan presentase 63,29 dan 58 orang perempuan dengan presentase 36,71 dengan total 158 orang atau 23,65%. Sedangkan pada level kalimat terdiri dari 47 orang laki-laki dengan presentase 46,53 dan 54 orang perempuan dengan presentase 53,47 sehingga total keseluruhannya menjadi 101 orang atau 15,12%.

Tabel 6. Jumlah Siswa Pada Kelompok Tiga Level Paragraf dan Cerita (Posttest)

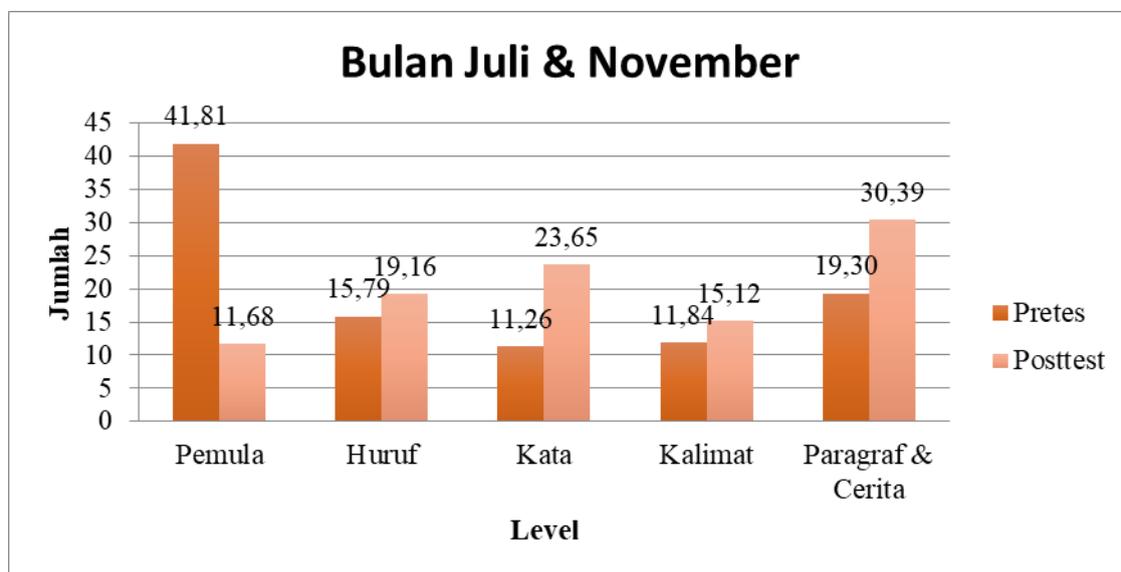
No.	Nama Madrasah	Level		
		Paragraf dan Cerita		
		L	P	Jumlah
1	MI X1	17	23	40
2	MI X2	12	13	25
3	MI X3	12	11	23
4	MI X4	4	7	11
5	MI X5	13	10	23
6	MI X6	0	2	2
7	MI X7	3	3	6
8	MI X8	19	24	43
9	MI X9	3	9	12
10	MI X10	2	6	8
11	MI X11	3	7	10
Total		88	115	203
Presentase		43,35	56,65	100
Total Presentase				30,39%

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari ke sebelas madrasah yang ada di kecamatan suralaga siswa yang berada pada paragraf dan cerita berjumlah 88 orang laki-laki dengan presentase 43,35 dan 115 orang perempuan dengan presentase 56,65 dengan total 203 orang atau 30,39%. Berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* siswa tiap kelompok pada setiap level dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 7. Presentase Nilai Pretest dan Posttest Siswa pada Setiap Level

No	Level	Pretest	Posttest
1	Pemula	41,81	11,68
2	Huruf	15,79	19,16
3	Kata	11,26	23,65
4	Kalimat	11,84	15,12
5	Paragraf & Cerita	19,30	30,39

Berdasarkan table di atas bahwa pada kelompok satu yaitu level pemula presentase nilai *pretest* ke *posttest* adalah 41,81% menjadi 11,68% dan Pada level huruf dari 15,79% menjadi 19,16%. Sedangkan pada kelompok dua yaitu pada level kata dari 11,26% menjadi 23,65% dan pada level kalimat dari 11,84% menjadi 15,12%. Sedangkan pada level paragraf dan cerita dari 19,30% menjadi 30,39%. Untuk lebih jelasnya kenaikan setiap level kemampuan literasi dasar membaca siswa dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Kemampuan Literasi Dasar Membaca Siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa Jumlah siswa yang naik level pada kelompok satu yaitu pada level pemula dilihat dari presentase nilai *pretest* dan *posttest* adalah dari 41,81% menjadi 11,68% dan Pada level huruf dari 15,79% menjadi 19,16%.

Sedangkan pada kelompok dua yaitu pada level kata dari 11,26% menjadi 23,65% dan pada level kalimat dari 11,84% menjadi 15,12%. Sedangkan pada level paragraf dan cerita dari 19,30% menjadi 30,39%. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar program MAULANA dengan Metode ADaBTa efektif dalam percepatan literasi dasar membaca siswa di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur, ini dapat dilihat dari kenaikan presentase dari setiap kelompok pada setiap level.

REFERENSI

- Abbott, M. L., & McKinney, J. (2013). *Understanding and applying research design*. John Wiley & Sons.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*.
- Bloomfield, J., & Fisher, M. J. (2019). Quantitative research design. *Journal of the Australasian Rehabilitation Nurses Association*, 22(2), 27–30.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180–189.
- Hamdani, S. B. M. (2011). *Pustaka Setia. Bandung: Pustaka Setia*.
- Hulaimi, A. (2022). Studi Efektifitas Metode ABaBta Dalam Pembelajaran Literasi Siswa Kelas Rendah MI Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 65–79.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19–25.
- Pengambilan Sampel Penelitian di MI Kecamatan Suralaga, (2024).
- Prastowo, A. (2019). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*.
- Rahmadhani, S., & Efronia, Y. (2021). Penggunaan e-modul di sekolah menengah kejuruan pada mata pelajaran simulasi digital. *Jurnal Vokasi Informatika (JAVIT)*, 6–11.
- Rasyidi, A. H., & Al Idrus, S. A. J. (2024). Exploration of PAI Teacher Challenges and Opportunities; Case Study of Implementation The Independent Learning Curriculum, In East Lombok Elementary Schools. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 506–514.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(66), 379–391.
- Sihombing, I. O. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Medan*. UNIMED.
- Sugiono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan (Nuryanto Apri)*.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

Kencana.

Sutikno, M. Sobry.2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press

Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tilaar, H.A.R. 2006. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosda Karya.

Tim Inovasi IAIH Pancor, 2021).

Usman,Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Rosda Karya

Copyright holder :

© Rohani, D., Mukminah, M., Rusmaeni, J

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

